

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF  
PERDAGANGAN KOMODITI TEMBAKAU (SITC 121)  
INDONESIA DENGAN EMPAT NEGARA ASEAN  
(Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina)  
PERIODE 1993 – 2002**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH :**  
**DWI AGUSTIN**  
No. Pokok : 040117126

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**



SKRIPSI

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF  
PERDAGANGAN KOMODITI TEMBAKAU (SITC 121)  
INDONESIA DENGAN EMPAT NEGARA ASEAN  
(Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina)  
PERIODE 1993 - 2002**

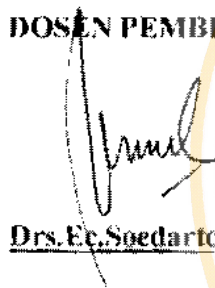
DIAJUKAN OLEH :

DWI AGUSTIN

No.Pokok : 040117126

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSAN PEMBIMBING



Drs. Ec. Soedarto, M. Ec.

TANGGAL 14-06-2005

KETUA PROGRAM STUDI



Dra. Ec. Hj. Sri Kusreni, M. Si.

TANGGAL 15-06-2005



Surabaya, 4 Mei 2005

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing

Drs. Ec. Soedarto, M.Ec



### ABSTRAK

Kedudukan 4 negara ASEAN (ASEAN 4) bagi Indonesia memiliki posisi cukup penting dalam kegiatan perdagangan internasional. ASEAN 4 bagi Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk ekspor berbagai komoditi unggulan Indonesia sekaligus menjadi tujuan impor Indonesia.

Penulis mencoba untuk meneliti hubungan perdagangan internasional antara Indonesia dengan ASEAN 4 dengan mengukur dan mencari tingkat keunggulan komparatif komoditi tembakau Indonesia terhadap pasar ASEAN 4 pada kurun waktu 1993-2002. Selain itu, penulis juga mencoba meneliti perkembangan keunggulan komparatif komoditi tembakau Indonesia dibandingkan dengan 4 negara anggota ASEAN. Metode yang digunakan adalah menghitung nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan nilai indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dengan menggunakan kode SITC (*Standar International Trade Classification*) 3 digit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan indeks spesialisasi perdagangan (ISP), setelah tahun 1996 komoditi tembakau (SITC 121) Indonesia berada pada tahap pematangan (*maturity*) yang berarti ekspor tembakau Indonesia sudah mencapai puncaknya di pasar ASEAN 4. Apabila dihitung dengan menggunakan indeks *revealed comparative advantage* (RCA), maka nilai RCA Indonesia berada di atas nilai 1. Hal ini berarti bahwa kinerja ekspor tembakau Indonesia memiliki keunggulan di atas rata-rata dunia. Disamping itu, bila dibandingkan dengan ASEAN 4, kinerja ekspor komoditi tembakau Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi di pasar komoditi tembakau dunia.